



Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Kota Kupang Tahun 2022

Yersintha Trisanlia Katarina¹, Apris A. Adu², Soleman Landi³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

^{2,3}Bagian Epidemiologi dan Biostatistika, FKM Universitas Nusa Cendana

Email: yersintha@gmail.com

Abstract

The global Covid-19 pandemic that continues to hit the world has infected and caused death to thousands of people. Vaccination is a method of preventing disease in the world of health. Kupang City is one of the areas with the highest number of Covid-19 cases in the province of East Nusa Tenggara with the number of cases infected with Covid-19 as many as 15,446 cases. The vaccine that has been developed is the best hope as a solution to control the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the factors related to the acceptance of the Covid-19 vaccination in the community in Kupang City in 2022. This research method was analytic observational with a cross sectional survey design with a sampling, namely accidental sampling. Respondents in this study were people in Kupang City aged 18 years and over totaling 369 people. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis with chi square test. The results of this study indicate that the variables associated with acceptance Covid-19 vaccination are age ($p=0,007$; $CC=0,251$), education ($p=0,000$; $0,298$), knowledge ($p=0,025$; $CC=0,130$) and anxiety ($p=0,000$; $CC=0,372$). It is recommended for health institutions to plan a Covid-19 vaccination program so that it can reach all community targets and can optimize the control of Covid-19 in Kupang City.

Keywords: Covid-19, Vaccination, Reception

Abstrak

Pandemi global Covid-19 yang terus melanda dunia telah menginfeksi dan menimbulkan kematian pada ribuan penduduk. Kota Kupang merupakan salah satu daerah dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah kasus terinfeksi Covid-19 sebanyak 15.446 kasus. Vaksinasi merupakan suatu metode pencegahan timbulnya penyakit dalam dunia kesehatan. Vaksin yang telah dikembangkan menjadi harapan terbaik sebagai solusi untuk mengendalikan pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Kota Kupang Tahun 2022. Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan survei *cross sectional* dengan teknik sampling yaitu *accidental sampling*. Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat di Kota Kupang yang berusia 18 tahun keatas berjumlah 369 orang. Analisis

dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 yaitu umur ($p=0,007$; $CC=0,251$), pendidikan ($p=0,000$; $CC=0,298$), pengetahuan ($p=0,025$; $CC=0,130$) dan kecemasan ($p=0,000$; $CC=0,372$). Kepada institusi kesehatan di Kota Kupang disarankan untuk melakukan perencanaan program vaksinasi Covid-19 sehingga dapat menjangkau semua sasaran masyarakat dan dapat mengoptimalkan pengendalian Covid-19 di Kota Kupang.

Kata Kunci: Covid-19, Vaksinasi, Penerimaan

PENDAHULUAN

Pandemi global Covid-19 yang terus melanda dunia telah menginfeksi dan menimbulkan kematian pada ribuan penduduk. Jumlah kasus positif dan kematian akibat Covid-19 terus mengalami peningkatan setiap harinya. Menurut data WHO per tanggal 18 Februari 2022, jumlah kasus terinfeksi Covid-19 di dunia sebanyak 418.650.474 kasus dengan jumlah kasus kematian Covid-19 sebanyak 5.856.224 kasus (WHO, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak buruk akibat Covid-19. Laporan kasus Covid-19 di Indonesia masih terus mengalami peningkatan jumlah kasus. Berdasarkan data Satgas Covid-19, sebaran kasus terinfeksi Covid-19 di Indonesia per tanggal 21 Februari 2022 sebanyak 5.231.923 kasus dengan jumlah kasus kematian sebanyak 146.541 kasus. Pada Provinsi Nusa Tenggara Timur, jumlah kasus terinfeksi Covid-19 yaitu 67.523 kasus dengan jumlah kasus kematian sebanyak 1.358 kasus (Satgas Covid-19, 2022). Kota Kupang per tanggal 21 Februari 2022 merupakan salah satu daerah dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah kasus terinfeksi Covid-19 sebanyak 15.446 kasus (AndraFarm, 2022).

Vaksinasi merupakan suatu metode pencegahan timbulnya penyakit dalam dunia kesehatan. Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah tetapi dalam jangka panjang vaksinasi dapat mengeliminasi dan mengeradiksi penyakit tertentu. Vaksin yang telah dikembangkan menjadi harapan terbaik sebagai solusi untuk mengendalikan pandemi Covid-19. Saat ini vaksinasi Covid-19 sedang dilaksanakan diberbagai negara.

Sasaran vaksinasi Covid-19 di Indonesia sebanyak 208.265.720 orang termasuk tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan, masyarakat umum dan anak usia 12-17 tahun. Cakupan vaksinasi Covid-19 per tanggal 21 Februari 2022 untuk dosis satu, dosis dua dan dosis ketiga di Indonesia yaitu 91,14% untuk dosis pertama, 67,64% untuk dosis kedua dan vaksinasi dosis tiga masih rendah yaitu 4,16%. Cakupan vaksinasi Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 83,32% untuk vaksinasi dosis pertama, 51,93% untuk vaksinasi dosis kedua dan 3,11%. Kota Kupang merupakan daerah dengan cakupan vaksinasi tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan capaian 99,32% untuk dosis pertama dan 74,54% untuk dosis kedua. Akan tetapi cakupan vaksinasi dosis tiga masih rendah yaitu 3,94% (Kemenkes, 2022).

Untuk mengetahui efektifitasnya, vaksin Covid-19 harus diterima dan digunakan oleh semua orang. Penerimaan vaksinasi Covid-19 sangat penting mengingat besarnya jumlah populasi. Berdasarkan survei penerimaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia, sekitar 65-70% responden di kepulauan Nusa Tenggara mengetahui informasi rencana pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang akan dilaksanakan oleh pemerintah. Penerimaan vaksinasi dipengaruhi oleh status ekonomi, agama, jenis kelamin, asuransi kesehatan dan persepsi (Kemenkes et al., 2020). Menurut penelitian Troiano dan Nardi (2021), beberapa faktor yang berhubungan dengan penerimaan dan penolakan vaksinasi Covid-19

diantaranya yaitu etnis, status pekerjaan, agama, politik, jenis kelamin, usia, pendidikan, penghasilan, riwayat Covid-19 dan pekerjaan (Troiano & Nardi, 2021).

Pandemi Covid-19 juga memicu timbulnya kecemasan dan rasa takut pada masyarakat. Perasaan cemas dan takut tertular Covid-19 merupakan hal yang wajar terjadi di situasi penyebaran kasus Covid-19 yang semakin meluas dan sulit dikendalikan. Beberapa alasan orang menolak vaksinasi Covid-19 dikarenakan kekhawatiran mengenai keamanan vaksin yang diproduksi berbahaya, kurang percaya dan keraguan akan efektivitas vaksin Covid-19. Penyebaran informasi yang tidak benar berpotensi menimbulkan kekhawatiran untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (Kholidiyah et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi semua populasi di dunia untuk itu identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 perlu dilakukan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengendalian Covid-19 melalui pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui **Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kota Kupang Tahun 2022.**

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* yang dilaksanakan di Kota Kupang mulai bulan Mei-Juni tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Kupang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 369 responden yang berusia 18 tahun ke atas dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner elektronik dalam bentuk *google form* yang disebarluaskan melalui media sosial *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan *Telegram*.

Teknik pengolahan data menggunakan program komputer dan analisis statistik dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Uji hipotesis menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik dari Fakultas Kelayakan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan nomor 2022098-KEPK Tahun 2022.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel karakteristik responden dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden di Kota Kupang Tahun 2022

Karakteristik Responden	n	%
Kecamatan		
Oebobo	55	15
Kelapa Lima	141	38
Maulafa	71	19
Kota Raja	30	8
Kota Lama	25	7
Alak	47	13
Jenis Kelamin		
Perempuan	242	65,6
Laki-laki	127	34,4
Umur		
18-25 tahun	315	85,4
26-35 tahun	30	8,1

36-45 tahun	12	3,3
46-55 tahun	6	1,6
56-65 tahun	6	1,6
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	59	16
SMA	302	81,8
SMP	6	1,6
Tidak Sekolah/SD	2	0,5
Pekerjaan		
Buruh/Sopir	3	0,8
Nelayan	1	0,3
Pegawai Swasta	23	6,2
Pelajar/Mahasiswa	261	70,7
PNS/TNI/POLRI	5	1,4
Wiraswasta	15	4,1
Tidak Bekerja	21	5,7
	40	10,8
Penerimaan Vaksinasi		
Menerima	351	95,1
menolak	18	4,9
Pengetahuan		
Baik	261	70,7
Kurang	108	29,3
Kecemasan		
Ringan	11	3
Sedang	355	96,2
Berat	3	0,8

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa pada variabel Kecamatan menunjukkan responden paling banyak pada kecamatan Kelapa Lima dengan presentase 38%. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan umur terbanyak yaitu umur 22 tahun dengan presentase 23,3%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling dominan yaitu pendidikan SMA dengan presentase 81,8% Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling dominan yaitu pelajar/mahasiswa dengan presentase 70,7%. Karakteristik responden berdasarkan penerimaan vaksinasi paling dominan yaitu menerima vaksinasi dengan presentase 95,1%. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan paling dominan yaitu pengetahuan baik dengan presentase 70,7%. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan kecemasan paling dominan yaitu kecemasan sedang dengan presentase 96,2%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Umur Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Umur	Penerimaan Vaksinasi				Total	%	P-value	CC
	Menerima		Menolak					
	N	%	N	%				
Produktif	350	95,6	16	4,4	366	100	0,007	0,251
Non Produktif	1	33,3	2	66,7	3	100		

Total	351	95,1	18	4,9	369	100
--------------	------------	-------------	-----------	------------	------------	------------

Dari tabel 2 diatas, diketahui bahwa responden yang berada pada kategori umur produktif dan menerima vaksinasi Covid-19 sebanyak 350 responden (95,6%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 ($p=0,007$). Hasil uji kekuatan hubungan antara umur dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 adalah lemah ($CC=0,251$).

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Pendidikan	Penerimaan Vaksinasi				Total	%	P-value	CC
	Menerima		Menolak					
	N	%	N	%				
Tinggi	347	96,1	14	3,9	361	100	0,000	0,298
Rendah	4	50	4	50	8	100		
Total	351	95,1	18	4,9	369	100		

Dari tabel 3 diatas, diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi dan menerima vaksinasi Covid-19 sebanyak 347 responden (96,1%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 ($p=0,000$). Hasil uji kekuatan hubungan antara pendidikan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 adalah lemah ($CC=0,298$).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Pemgetahuan	Penerimaan Vaksinasi				Total	%	P-value	CC
	Menerima		Menolak					
	N	%	N	%				
Baik	253	97	8	3	261	100	0,025	0,130
Kurang	98	90,7	10	9,3	108	100		
Total	351	95,1	18	4,9	369	100		

Dari tabel 4 diatas, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik dan menerima vaksinasi Covid-19 sebanyak 253 responden (97%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 ($p=0,025$). Hasil uji kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 adalah sangat lemah ($CC=0,130$).

Tabel 5. Hubungan Kecemasan Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Tabel 3. Hubungan Kecemasan Dengan Penerimaan Vaksinasi COVID-19								
Kecemasan	Penerimaan Vaksinasi				Total	%	P-value	CC
	Menerima		Menolak					
	N	%	N	%				
Ringan	11	100	0	0	11	100		

Sedang	340	95,8	15	4,2	355	100		
Berat	0	0	3	100	3	100	0,000	0,372
Total	351	95,1	18	4,9	369	100		

Dari tabel 5 diatas, diketahui bahwa responden dengan kecemasan sedang dan menerima vaksinasi Covid-19 sebanyak 340 responden (95,8%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 ($p=0,000$). Hasil uji kekuatan hubungan antara kecemasan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 adalah lemah ($CC=0,372$).

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Semakin bertambahnya umur seseorang dapat menambah pengalaman sehingga mempengaruhi cara seseorang berpikir akan semakin berkembang. Seseorang yang berumur lebih tua akan mempunyai perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang berusia lebih muda. Semakin tua umur seseorang akan semakin tinggi kesediaan untuk menerima vaksinasi, sedangkan pada kelompok usia yang lebih muda terdapat kecenderungan untuk tidak atau belum bersedia divaksinasi (Ichsan et al., 2021).

Hasil penelitian pada masyarakat di Kota Kupang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan penerimaan vaksinasi Covid-19, dapat dilihat sejumlah 350 responden yang menerima vaksinasi berada pada kategori umur produktif. Hasil wawancara responden yang menerima vaksinasi memiliki status pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa umur seseorang dalam menerima vaksin mungkin berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang dalam menerima suatu informasi dari berbagai sumber yang didapatkan. Seseorang yang masih berumur muda cenderung lebih mudah mengakses semua informasi baik yang benar maupun informasi hoaks (Denny Wulandari, 2020). Edukasi tentang Covid-19 perlu diberikan secara menyeluruh kepada semua sasaran umur dengan berbagai upaya penyebaran informasi yang tepat sehingga masyarakat dapat memahami dan mau menerima vaksinasi Covid-19 (Agustiningsih et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 (Ichsan et al., 2021).

Hubungan Pendidikan Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Pendidikan merupakan salah satu upaya seseorang untuk mengembangkan informasi menjadi lebih baik. Pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang untuk menganalisis suatu informasi dari berbagai sumber yang didapatkan (Utama et al., 2021) Informasi yang baik akan mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi kesediaan seseorang untuk menerima vaksin, dimana seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki penerimaan yang baik terhadap vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian pada masyarakat di Kota Kupang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19, dapat dilihat sejumlah 361 responden yang menerima vaksinasi Covid-19 berpendidikan tinggi. Pendidikan tinggi menunjukkan bahwa responden berada pada jenjang SMA yaitu 302 responden dan Perguruan Tinggi sebanyak 59 responden. Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang vaksin Covid-19.

Hal ini didukung dengan teori dalam penelitian Argista tahun 2021 yang menyatakan bahwa pendidikan termasuk dalam faktor pengalaman individu sehingga dapat mempengaruhi penerimaan seseorang dalam melakukan vaksinasi Covid-19 (Argista, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiningsih dan Kardiwinata tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Karangasem (Ardiningsih & Kardiwinata, 2021).

Hubungan Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Pengetahuan sangat penting dalam memberikan wawasan terhadap tindakan seseorang. Penerimaan terhadap suatu perilaku baru akan lebih selaras jika didasarkan oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat mengubah kepercayaan kesehatan dan berpotensi menyebabkan terjadinya perubahan perilaku kesehatan seseorang (Denny Wulandari, 2020).

Hasil penelitian pada masyarakat di Kota Kupang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19, dapat dilihat sejumlah 261 responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan baik tersebut ditunjukkan dengan mengetahui penyebab penyakit Covid-19, gejala khas penyakit Covid-19, manfaat vaksin Covid-19 dan jenis vaksin yang digunakan di Indonesia. Umumnya jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka tindakan yang dilakukan mengarah pada hal negatif. Kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan risiko vaksinasi menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat (Nugroho et al., 2021). Tingkat pengetahuan yang baik pada masyarakat di Kota Kupang dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan. Umur responden terbanyak berada pada kategori 18-25 tahun yaitu sebanyak 315 responden. Umur tersebut merupakan umur dimana seseorang masih aktif untuk memilih dalam menangkap informasi dan memiliki pola pikir yang baik (Wulandari et al., 2020). Sebagian besar responden juga memiliki tingkat pendidikan berada pada jenjang SMA dan Perguruan Tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasmita tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Talang Kelapa dan Kelurahan Alang Alang Lebar (Lasmita et al., 2021).

Hubungan Kecemasan Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Kecemasan dapat diartikan sebagai perasaan takut dan khawatir terhadap sesuatu yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan juga dapat diartikan sebagai reaksi normal terhadap situasi yang menekan kehidupan seseorang pada waktu tertentu dalam kehidupannya (Kholidiah et al., 2021).

Hasil penelitian pada masyarakat di Kota Kupang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19, dapat dilihat sejumlah 340 responden yang menerima vaksinasi berada pada kategori kecemasan sedang. Kecemasan sedang lebih terfokus pada suatu masalah yang menjadi pusat perhatian seseorang dan masih dapat melakukan arahan orang lain (Dewandari, 2020). Dalam penelitian ini kecemasan sedang terjadi dikarenakan adanya kekhawatiran dimasyarakat akan kehalalan vaksin Covid-19, keefektifan vaksin Covid-19, takut akan jarum suntik dan kekhawatiran terhadap tenaga kesehatan yang tidak terampil saat melakukan vaksinasi Covid-19. Setelah pengembangan dan pembuatan vaksin tercapai, manfaat vaksin pada kesehatan populasi tergantung pada kemauan masyarakat untuk

menerima vaksinasi (Ichsan et al., 2021). Pentingnya edukasi mengenai manfaat yang vaksinasi sehingga dapat mengatasi keraguan dan mendorong penerimaan vaksin di masyarakat (Ardiningsih & Kardiwinata, 2021). Umur muda lebih mudah mengalami kecemasan. Dalam penelitian ini perbandingan umur muda lebih banyak yakni umur 18-25 tahun, pada umur ini merupakan tahap remaja akhir dimana kesiapan mental dan jiwa belum matang serta belum dapat mengatasi kecemasan. Kecemasan yang disebabkan vaksin Covid-19 juga dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan terkait vaksin Covid-19 (Puspita et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan kesediaan vaksinasi Covid-19 (Putri et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pengetahuan dan kecemasan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Kota Kupang. Masyarakat diharapkan untuk dapat mengikuti program vaksinasi Covid-19 untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 di Kota Kupang. Institusi kesehatan di Kota Kupang disarankan untuk melakukan perencanaan program vaksinasi Covid-19 sehingga dapat menjangkau semua sasaran masyarakat dan dapat mengoptimalkan pengendalian Covid-19 di Kota Kupang. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan meneliti tentang faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti akses ke pelayanan vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, N., Iswanti, D. I., & Nursalam, faizatur R. (2022). Penerimaan Vaksin Covid-19 Sebagai Upaya Pembentukan Herd Immunity Pada Orang Dewasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 29–40.
- AndraFarm. (2022). *Lebih Dari Separo Wilayah Kota Kupang Masuk Zona Merah, Ini Datanya - Rakyat NTT*.
- Ardiningsih, N. N. A., & Kardiwinata, M. pasek. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Karangasem: Sebuah Studi Cross Sectional. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5(2), 156–158.
- Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. In *Jurnal Keperawatan* (Issue 3).
- Denny Wulandari. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 21(1), 1–9.
- Dewandari, B. A. (2020). *Cari Tahu tentang Gangguan Kecemasan*. PT. Mediantara Semesta.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., & Ramadhan, K. (2021). Determinan Kesiapan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. Balai Pengawas Obat dan Makanan Kota Palu Poltekkes Kemenkes Palu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK>
- Kemenkes RI. (2022). Vaksin Dashboard. In *Vaksin.Kemkes.Go.Id*.

<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>

- Kemenkes RI, UNICEF, & WHO. (2020). *Survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia*. November.
<https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia>
- Kholidiyah, D., Sutomo, & N, K. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 8–20.
- Lasmita, Y., Misnaniarti, M., & Idris, H. (2021). Analisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(4), 195. <https://doi.org/10.29406/jkmk.v8i4.3056>
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 108–123. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>
- Puspita, I. M., Rozifa, A. W., & Nadhiroh, A. M. (2021). Gambaran Kecemasan Dan Kepatuhan Remaja Putri Terhadap Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.36341/jomis.v5i1.1492>
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, 9(3), 539–548.
- Satgas Covid-19. (2022). *Peta Sebaran Covid-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Troiano, G., & Nardi, A. (2021). Vaccine hesitancy in the era of COVID-19. *Public Health*, 194, 245–251. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2021.02.025>
- Utama, T. A., Sukmawati, Dianti, F. E., & Kemala, E. P. E. (2021). Faktor Faktor yang mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di RS Bhayangkara Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(3), 13–18.
- World Health Organization. (2022). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data. In *Who* (pp. 1–5). <https://covid19.who.int/>
- Wulandari, S. A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. 15(1), 42–46. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>